

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kudus berdiri pada tanggal 04 Desember 1947 yang diprakarsai oleh para ulama dan tokoh masyarakat. Adapun para kyai dan tokoh masyarakat yang memprakarsai pendirian madrasah ini yaitu sebagai berikut: Bapak K. Barjanzi, Bapak K. Masyitho, Bapak K.H. Mas'udi, Bapak Sukahar, Bapak K.H. Musyahid, dan Bapak K. Shiddiq.¹

Beliau-beliau ini mempunyai gagasan mendirikan madrasah karena ingin memajukan masyarakat muslim di desa Sudimoro dan agar generasi penerus mempunyai ilmu agama yang kuat dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh. Menurut sejarah, awal madrasah ini adalah madrasah diniyyah dalam arti khusus pelajaran agama islam dan waktu kegiatan belajar mengajarnya di waktu sore hari. Letak awal madrasah ini berada di depan Masjid Darussalam Sudimoro. Seiring dengan tuntutan masyarakat dan adaptasi zaman, maka dari Madrasah Diniyyah dialihkan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah yang mengacu pada kurikulum pemerintah. Maka sejak sekitar tahun 1950 resmi berdiri MI NU Miftahul Huda yang awalnya menempati areal depan Masjid Darussalam Sudimoro dengan sebutan MWB atau "Madrasah Wajib Belajar". Waktu belajarnya pagi hari. Guru-guru yang mengajar pada waktu itu berasal dari Sudimoro dan Kalilopo. Guru-guru tersebut adalah sebagai berikut: Bapak K. Ma'sum, Bapak Moh. Hadi, Bapak K. Fauzi Uma, Bapak Masyitoh, Bapak Ali, Bapak K. Shiddiq, Bapak Mawardi, Bapak Sanusi, Bapak Yasin, Bapak Utsma, Bapak K. Ma'sum, Bapak Khudlori, Bapak Hadi, dan Bapak Akhmad.

Pada tahun 1967, atas persetujuan tokoh masyarakat madrasah ini di daftarkan di Departemen Agama sehingga kedudukannya sejajar dengan sekolah dasar. Madrasah ini mengajarkan ilmu agama dan mengajarkan ilmu umum, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PMP atau PPKn, IPS, IPA, dan lain-lain. Dari tahun ke tahun perkembangan madrasah terus

¹Hasil Arsip Dokumentasi Sejarah MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024.

berjalan, baik dari segi komponen guru, pengurus, maupun peserta didiknya. Madrasah ini sangat maju dan mendapat murid yang banyak sehingga kekurangan lokal atau tempat, maka pengurus membangun gedung baru yang letaknya di sebelah pabrik Djarum sudimoro. Setelah bertambahnya lokal ini, pada tahun 1971 madrasah miftahul huda di bagi menjadi dua yaitu MI NU Miftahul Huda 1 menempati gedung baru di selatan PR. Djarum Sudimoro, sedangkan MI NU Miftahul Huda 2 menempati gedung lama yang terletak di depan masjid Darussalam Sudimoro. MI NU Miftahul Huda 1 ini dengan piagam No. WK/5.C/3477/PGM/MI/1978 sedangkan MI NU Miftahul Huda 2 dengan piagam No. WK/5.C/3477/PGM/MI/1983.

Karena tuntutan zaman semakin lama semakin berkembang, maka ini yang dulunya terdaftar kemudian pada tahun 1996 mengikuti akreditasi menjadi status Diakui, selanjutnya pada tahun 2000 ditingkatkan statusnya dari Diakui menjadi Disamakan. Pada saat ini, MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang mendapat akreditasi A dengan skor 95,0 dan madrasah ini telah menggunakan kurikulum 2013 serta didukung dengan tenaga pengajar dengan kualifikasi Strata Satu atau SI.

2. Profil MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

Berikut ini merupakan profil dari madrasah ibtidaiyah NU Miftahul Huda 1 Karangmalang sebagai berikut:² Nama Madrasah MI NU Miftahul Huda 01, memiliki nomor statistik madrasah yaitu 111233190097, dengan NPSN 60712338. Berada di alamat Sudimoro Rt. 02 Rw. 07 Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Alamat E-mail minu.miftahulhuda01.gebog@gmail.com, memiliki nomor SK pendirian 364/PW/I/88, tanggal SK pendirian tanggal 05 bulan Januari tahun 1987, nomor SK ijin operasional yaitu LK/30/6477/PGM WJ/1978, tanggal SK ijin operasional tanggal 09 bulan Januari tahun 1978, status akreditasi A, nomor SK akreditasi yaitu 817/BAN-SM/SK/2019, tanggal SK akreditasi tanggal 01 bulan Oktober tahun 2019, NPWP Madrasah yaitu 00.513.313.7-506.000, dengan nama Kepala Madrasah Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I, no. Hp Kepala Madrasah yaitu 081325514027, nama yayasan/perkumpulan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Huda 01, dengan alamat

²Hasil Arsip Dokumentasi Data Profil MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024.

yayasan/perkumpulan Karangmalang Rt. 002 Rw. 007 Gebog Kudus, dan no akte pendirian yayasan/perkumpulan AHU-0017721.AH.01.07.Tahun 2016.

3. Letak geografis MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

Madrasah ini terletak di dukuh sudimoro desa karangmalang kecamatan gebog kabupaten kudus, letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah desa Karangmalang yang berdekatan dengan jalan raya, sehingga mudah di jangkau dari berbagai penjuru desa. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 1.776 M² . Sedangkan status tanah adalah hak pakai yaitu milik pemerintah desa karangmalang. Adapun batas-batas MI NU Miftahul Huda 01 adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pasar Desa dan Pabrik Djarum Sudimoro
- b. Sebelah Selatan : Kantor Balai Desa Karangmalang
- c. Sebelah Barat : Perkampungan (rumah penduduk)
- d. Sebelah Timur : Jalan Desa Karangmalang

Dilokasi MI NU Miftahul Huda 01 ini terdapat juga gedung Roudlotul Atfal (RA) Muslimat Miftahul Huda yang terletak di sebelah utara MI NU Miftahul Huda 01 membujur ke timur.³

4. Visi Misi dan tujuan MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

- a. Visi MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus “Terwujudnya Madrasah Sebagai Pendidikan Dasar yang Mampu Menyiapkan dan Mengembangkan Siswa yang Bermoral, Berilmu dan Berbudaya Islam Ahlusunnah Wal Jamaah.
- b. Misi MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus
 - 1) Meningkatkan Profesionalisme dan Pengetahuan Guru dan Tenaga Kependidikan Sejalan dengan Perkembangan Pendidikan.
 - 2) Menyelenggarakan Tata Kelola Madrasah yang Efisien, Efektif, Akuntabel dan Transparan
 - 3) Menyelenggarakan Pendidikan Berkualitas untuk Pencapaian Tujuan Akademik dan Ekstrakurikuler.

³Hasil Arsip Dokumentasi Letak Geografis MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024.

- 4) Mewujudkan Pembelajaran dan Pembiasaan dalam Mempelajari Al-Qur'an dan Menjalankan Ajaran Agama Islam.
 - 5) Mewujudkan Perkembangan Insan Islami Yang Mampu Mewujudkan Diri Dalam Masyarakat.
- c. Tujuan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus
- 1) Memberikan bekal kemampuan secara dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG), keterampilan dan pengetahuan dasar yang bermanfaat untuk siswa.
 - 2) Menyiapkan siswa untuk dapat mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan berikutnya
 - 3) Memberikan bekal kemampuan mengenai pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa.
 - 4) Mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran dengan memakai pendekatan secara PAKEM (Pembelajaran Aktif).⁴

5. Kurikulum MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

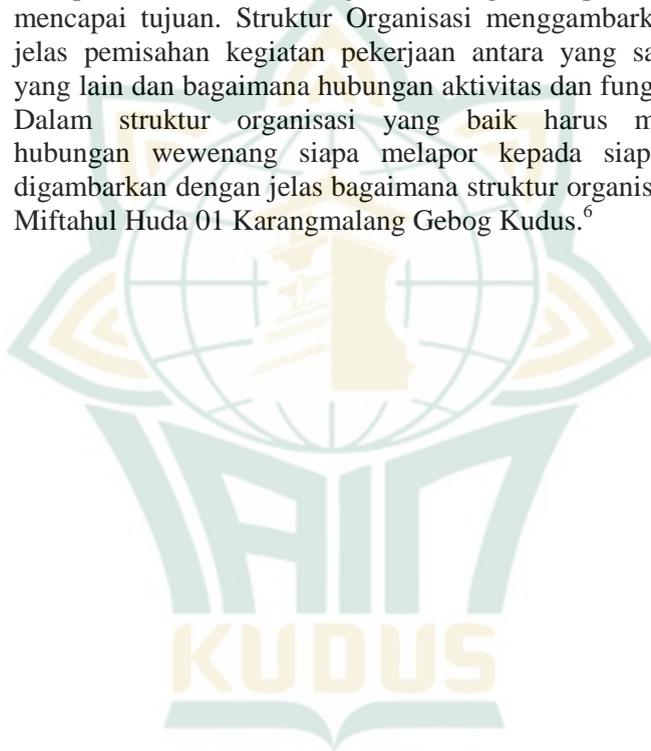
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan serangkaian bahan ajar yang telah diklasifikasikan berdasarkan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini yaitu berdasarkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum Merdeka disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum 2013 MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus disusun oleh Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tua dengan bimbingan Pengawas MI. Kurikulum Merdeka di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang untuk kelas 1 dan 4, sedangkan kurikulum 2013 di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. Kurikulum MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum MI NU Miftahul Huda 01

⁴Hasil Arsip Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024.

Karangmalang Gebog Kudus juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolok ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.⁵

6. Struktur organisasi MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

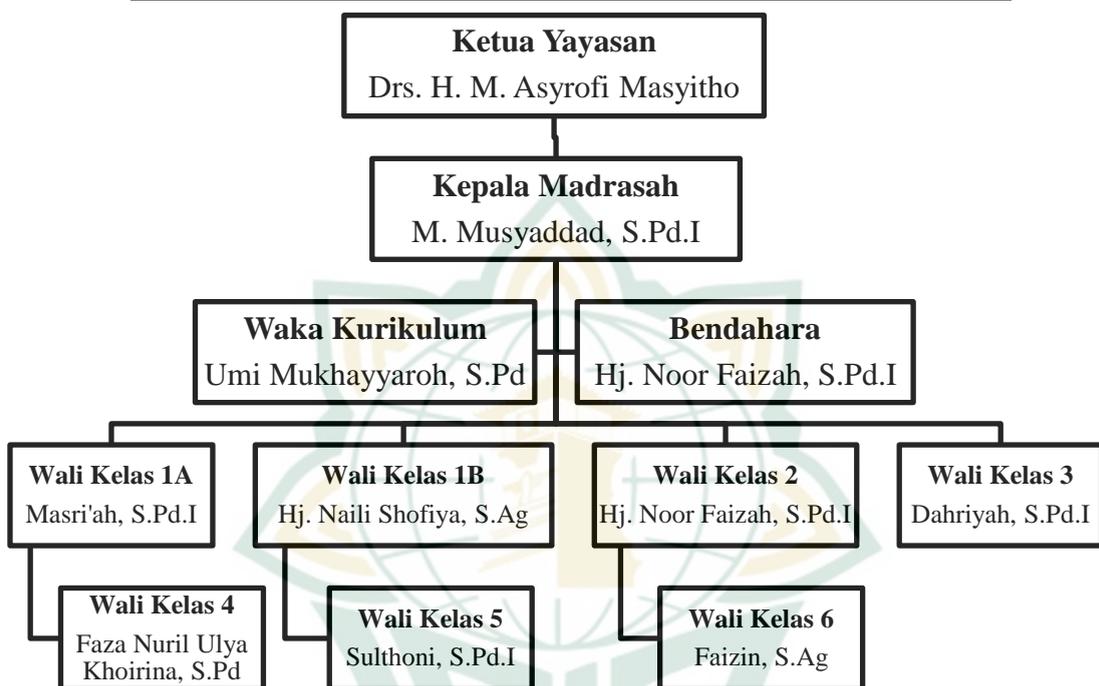
Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Berikut digambarkan dengan jelas bagaimana struktur organisasi MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.⁶



⁵Hasil Arsip Dokumentasi Kurikulum MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024.

⁶Hasil Arsip Dokumentasi Struktur Organisasi MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
MI NU MIFTAHUL HUDA 01 KARANGMALANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

7. Kesiswaan MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

Daftar Keadaan Anak MI NU Miftahul Huda 01
Karangmalang Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2023/2024⁷

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1A	9	10	19
2.	Kelas 1B	9	9	18
3.	Kelas 2	10	11	21

⁷Hasil Arsip Dokumentasi Kesiswaan MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024.

4.	Kelas 3	15	13	28
5.	Kelas 4	13	15	28
6.	Kelas 5	14	19	33
7.	Kelas 6	16	15	31
Jumlah		86	92	178

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah paparan paparan yang berisi data-data diperoleh peneliti yang berhubungan dengan apa yang dijadikan fokus penelitiannya. Data-data yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadikan sumber menggali lebih dalam tentang implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi. Mata pelajaran matematika di kelas V dilaksanakan selama satu kali pertemuan setiap hari senin yakni 3×35 menit dalam seminggu. Mata pelajaran matematika di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang diampu oleh Ibu Umi Mukayyaroh, S.Pd. Beliau merupakan salah satu pendidik yang telah mengajar selama 6 tahun yang mempunyai karakter ramah, tegas dan juga kreatif. Beliau menjadi guru matematika dari kelas III hingga kelas VI beliau juga merupakan guru matematika di kelas tersebut sehingga lebih memahami pemahaman siswa terkait mata pelajaran matematika.

Kajian dalam penelitian ini berdasarkan dari beberapa informan yakni Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd guru mata pelajaran matematika kelas V, data dari Bapak Muhammad Musyaddad, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan data dari beberapa siswa salah satu siswa kelas V. Data yang diperoleh peneliti di lengkapi dengan beberapa foto ketika wawancara dengan para informan. Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Implementasi model *Probing Prompting* dipilih untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika di kelas V. Hal ini melihat kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah. Ketika guru menggunakan metode tersebut, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa terjun langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru mengubah metode ceramah menjadi menerapkan model *Probing*

Prompting berupa cara siswa diberi pertanyaan langsung agar siswa mampu memecahkan persoalan dengan cara mereka masing-masing.

Materi yang diajarkan yaitu tentang volume debit. Materi ini disampaikan oleh guru dengan mengaitkan persoalan cerita mengenai volume debit. Penyampaian materi dilakukan dengan cara memberi soal cerita untuk dipecahkan permasalahan yang selanjutnya dicari solusinya.⁸

1. Implementasi Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

a. Perencanaan Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Perencanaan yakni proses menetapkan serangkaian indakan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dibuat sesuai berdasarkan kebutuhan dengan jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Aspek perencanaan yang paling tepat yakni memastikan rencana tersebut dapat disesuaikan, mudah dilaksanakan, dan memiliki tujuan tertentu. Proses perencanaan meliputi, penyiapan RPP, penggunaan media pembelajaran (jika menggunakan), pemilihan model pembelajaran, evaluasi komponen yang akan digunakan, dan pengalokasian waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru disini sebagai subjek dalam pembelajaran harus bisa menyusun berbagai program mulai dari RPP, dan berbagai model pembelajaran dengan menggunakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam implementasi Dalam implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi pada mata pelajaran matematika kelas V, tentunya terdapat proses-proses kegiatan yang harus dilaksanakan. Sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan mulai dari menyusun konsep pembelajaran hingga menentukan model dan pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan proses pembelajaran matematika sama dengan proses pembelajaran pada mata

⁸ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

pelajaran yang lain yaitu menyusun RPP. Di dalam penyusunan RPP ini berisikan materi pelajaran, penggunaan model, pendekatan, penilaian dan sebagainya yang nantinya dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

“Persiapan yang saya lakukan dimulai dengan saya menyusun RPP dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta melihat karakteristik siswakesel V. Di dalam penyusunan RPP yang saya buat juga berisi model pembelajaran, media pembelajara, serta menentukan indikator yang akan dicapai siswa dengan melihat KD pada mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan matang.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Mukhayyarah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika di kelas V sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berjalan secara terstruktur sesuai dengan RPP. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga diawasi oleh kepala sekolah.

“Untuk pengawasan tetap saya lakukan tetapi tidak setiap hari, beberapa kali saya cek ketika melewati kelas tersebut, bagaimana situasi dalam pembelajaran. selain itu juga saya lihat RPP pada setiap guru sudah dengan kurikulum 2013 atau belum. Kadang saya juga melakukan pengawasan melalui siswa dengan menanyakan kepada siswa apakah guru tersebut mengajarnya sesuai atau tidak. Seperti itu mbak pengawasan yang saya lakukan.”¹¹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang diwujudkan oleh guru mata pelajaran matematika Ibu Umi Mukhayyarah, S.Pd. yang menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika di kelas V.

⁹ Hasil observasi dan pengamatan langsung dikelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

¹⁰ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyarah, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

¹¹ Hasil wawancara Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I., pada tanggal 16 Januari 2024

Model pembelajaran ini menjadi pilihan untuk diterapkan di kelas.

Setelah melakukan beberapa perencanaan dengan menggunakan model, kemudian melakukan persiapan terlebih dahulu seperti halnya yang dikemukakan oleh guru matematika kelas V yaitu Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd.

“Dalam melatih pemahaman siswa mengenai literasi numerasi siswa dibutuhkan alat bantu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan salah satunya yaitu model *Probing Prompting*. proses implementasi model *Probing Prompting* siswa dituntut untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan soal. Media yang digunakan hanya menggunakan LKS disesuaikan dengan materi volume debit. Untuk meningkatkan keterampilan literasi numerasi pemecahan masalah terutama di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang.”¹²

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP yang akan diterapkan sudah disesuaikan dengan pengambilan model pembelajaran bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang akan digunakan. Selain fasilitas seperti buku, dan bahan ajar yang terkait dengan materi sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Pelaksanaan model *Probing Prompting* merupakan proses dari penerapan perencanaan yang sudah ditentukan yang mempunyai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran seperti berikut:

1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembelajaran matematika di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada kelas V dilaksanakan mulai pukul 10.00. Guru pengampu mata pelajaran matematika adalah Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd. Kegiatan pendahuluan di mulai dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a secara bersama-sama untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru

¹² Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

mengabsen kehadiran siswa pada proses pembelajaran tersebut. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.¹³

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti di mulai dengan guru menerangkan tujuan dari pembelajaran hari ini. Lalu dilanjutkan menerangkan materi pada pertemuan tersebut mengenai volume debit. Di dalam materi tersebut berisikan tentang bangun ruang seperti balok yang berisikan air dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS. Setelah penjelasan dari guru dirasa cukup kegiatan selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi tanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dipahami. Pertanyaan yang disampaikan oleh siswa tidak boleh keluar dari tema.

Selanjutnya guru menghadapkan siswa pada persoalan mengenai volume debit, siswa disuruh untuk mengamati terlebih dahulu. Setelah itu guru mengajukan persoalan mengenai volume debit. Soal yang disediakan berjumlah 5 buah. Siswa diberi waktu untuk merumuskan jawaban dan melakukan diskusi kepada teman jika dirasa perlu, melaksanakan diskusi dengan cara bertukar pendapat mengenai jawaban yang tepat. Semua siswa terlihat serius dan semangat dan tenang dalam mengerjakan. Guru kemudian keliling untuk melihat semangat siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang ditunjuk guru yaitu Muhammad Alif Erlangga yang masih terlihat malu-malu untuk maju kedepan. Setelah Alif menjawab soal di depan papan tulis, guru bertanya kepada siswa yang lain untuk menanggapi jawaban dari Alif dan siswa lain menjawab benar untuk jawaban Alif. Selanjutnya guru menunjuk kembali salah satu siswa yang bernama Syafa Asyilla Azzahra untuk menjawab soal selanjutnya. Setelah selesai mengerjakan soal di depan, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain untuk menanggapi jawaban Syafa dan ternyata ada yang kurang tepat

¹³Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

sehingga guru memberikan kesempatan kepada Syafa untuk membenarkan kembali jawaban dengan cara dia. Setelah dirasa Syafa kesulitan guru membantu dengan memberikan contoh soal yang sedikit mirip agar Syafa dapat menjawab soal tersebut. Setelah selesai dan benar jawaban guru mempersilahkan Syafa untuk duduk kembali. Dan itu dilakukan hingga soal selesai, namun disetiap ada siswa yang kesulitan menjawab guru selalu memberikan contoh soal yang sedikit mirip agar siswa dapat menjawab dan jawaban tersebut di jawab oleh para siswa. Jadi siswa juga ikut terlibat di setiap contoh soal yang diberikan oleh ibu guru. Dari hasil pembelajaran tersebut guru memberikan pertanyaan kepada siswatentang materi dan persoalan yang diberikan jika ada yang belum dipahami.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilaksanakan di mulai dengan guru menerangkan kembali mengenai inti materi yang telah disampaikan sebagai bentuk penguatan kepada siswatentang volume debit. Guru juga memberikan motivasi agar selalu giat belajar dan menambahkan tingkat percaya diri pada peserta didik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.¹⁴

Model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika diterapkan dalam materi volume debit. Dimana dalam pembelajaran pendidik memberikan memberikan arahan persoalan yang kemudian siswamenyelesaikan persoalan namun harus melakukan bacaan terlebih dahulu agar dapat menjawab persoalan tersebut. Inti dari ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam berfikir kritis ataupun berliterasi terhadap penyelesaian persoalan. Selain itu menjadikan siswasenang dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan pengetahuan dengan membaca dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

“Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran dengan memberikan situasi baru

¹⁴Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

seperti persoalan atau pertanyaan kepada siswa untuk dapat dipecahkan, namun sebelum menjawab persoalan/pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk merumuskan jawaban dengan cara membaca soal dan memahami soal terlebih dahulu. Agar mereka dapat memecahkan permasalahan soal dengan cara pikiran mereka/ solusi mereka. Model pembelajaran pemecahan masalah ini sering saya lakukan terhadap mata pelajaran matematika, karena untuk menggali siswa dapat memecahkan persoalan/pertanyaan dengan cara mereka sendiri. Kemudian nantinya akan dibahas bersama-sama. Penerapan model ini nantinya akan membuat siswa memiliki tantangan dan berfikir kritis sehingga membuat senang dan lebih tertarik sehingga tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya anak-anak akan lebih mudah memahami materi.”¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* jika diterapkan pada siswa MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

“Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* sangat pas jika diterapkan pada siswa kelas V. Karena siswa di kelas tersebut aktif-aktif dan menyukai tantangan. Kelas tersebut juga termasuk kategori kelas unggulan mbak karena perkembangan dalam memahami pelajaran sangat cepat dan juga menyukai tantangan.”¹⁶

Siswa kelas V juga berpendapat bahwa model ini dapat meningkatkan semangat belajar dan dengan mudah dapat mengingatkan pelajaran, seperti yang disampaikan oleh Kaila Fatkha Ikhsania

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran matematika seperti tadi, karena Bu Umi kalau mengajar enak dan menyenangkan. Kadang diberi

¹⁵ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

¹⁶ Hasil wawancara Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I., pada tanggal 16 Januari 2024

tantangan, kadang dengan bermain jadi lebih mudah dipahami.”¹⁷

Model pembelajaran *Probing Prompting* mendapatkan respon yang positif dari siswaketika model tersebut diterapkan. Karena menurut mereka penerapan model tersebut materi yang didapatkan menjadi lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan siswamenjadi aktif serta kreatif dalam mengemukakan pendapat ketika kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Tahap ini guru melakukan evaluasi penilaian terhadap siswa, selain guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran guru juga melakukan penilain saat proses pembelajaran berlangsung.

“Pada tahapan proses pembelajaran saya mengevaluasi siswa dengan cara melihat seberapa paham siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terkait literasi numerasi yang diberikan serta berani untuk maju kedepan menyelesaikan soal dan mampu mempresentasikan didapan teman sekelasnya. Karena kita tahu ya mbak, tidak semua siswa berani tampil kedepan ada yang malu-malu.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Mukhayyaroh S.Pd tahapan evaluasi dalam proses pembelajaran ini ada dua, yang pertama saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung yang kedua saat tahap akhir pembelajaran. Tahap yang terakhir ini merupakan tahapan yang paling penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa kelas V.

“Saya dalam evaluasi tahap akhir pembelajaran dengan memberikan untaian soal yang terkait literasi numerasi yang tidak ada di LKS siswa untuk lebih

¹⁷ Hasil wawancara Kaila Fatkha Ikhsania siswi kelas V pada tanggal 15 Januari 2024

¹⁸ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

memperdalam kemampuan dan melatih siswa dapat berliterasi numerasi.”

Hasil wawancara dengan Ibu Mukhayyaroh S.Pd hasil setelah guru mengimplementasikan model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V materi volume debit kemampuan dan pemahaman siswa bertambah dengan bukti siswa dapat menjawab soal akhir yang telah diberikan guru.¹⁹

2. Pelatihan Literasi Numerasi Siswa Melalui Implementasi Model *Probing Prompting* Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Pembelajaran matematika merupakan pendidikan yang dilaksanakan di kelas berisikan materi yang dibutuhkan siswa untuk diterangkan pada berbagai jenjang pendidikan terutama untuk jenjang SD/MI. Mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang banyak menerangkan angka dan bilangan, selain itu juga ilmu yang menerangkan tentang bidang ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Oleh karena itu, mempelajari mata pelajaran matematika sangatlah penting guna melatih perkembangan dan kecerdasan otak. Dari penjelasan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I

“Matematika itu salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan terutama pada siswa MI. MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang juga terdapat mata pelajaran matematika mbak, karena mata pelajaran ini mengajarkan ilmu yang memberikan jawaban pasti pada hasilnya. Belajar tentang angka bilangan dan bergitung. Nantinya diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat merangsang perkembangan otak pada siswa. Selain itu, pembelajaran matematika juga dapat digunakan

¹⁹ Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

dalam kehidupan sehari-hari dimana saja terutama pada lingkungan tempat tinggal peserta didik.”²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas V.

“Sangat penting sekali mbak. Karena di zaman sekarang kita dihadapkan dengan dunia yang sudah penuh perkembangan. Jadi, ilmu matematika harus diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar agar dapat memiliki kemampuan berpikir yang kritis, tanggap dan cakap. Matematika sendiri sering digunakan di kehidupan sehari-hari pada siswa seperti jika ingin membeli sesuatu atau jajan di kantin pasti ada sangkut pautnya dengan berhitung. Maka dari itu, saya sebagai guru matematika kelas V selalu ingin mengajarkan dari sejak dini, siswa harus dapat berhitung tidak hanya penjumlahan dan pengurangan namun juga harus cakap dalam segi perkalian atau pembagian.”²¹

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika pada kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang guru menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Model tersebut merupakan model pembelajaran berbasis pertanyaan dengan begitu siswa dituntut untuk dapat memecahkan jawaban dengan cara mereka sendiri. Model ini dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis ketika menyelesaikan persoalan dan dapat melatih kemampuan literasi numerasi siswa menjadi lebih baik dan berkembang.

Model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu model yang sangat cocok untuk diterapkan di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada kelas V. Hal ini ditunjukkan dari respon siswa yang merasa senang ketika menerapkan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, model tersebut dapat menjadi jalan keluar untuk siswa dalam meningkatkan semangat dan rajin dalam belajar. Ketika guru belum menggunakan model tersebut dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung

²⁰ Hasil wawancara Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I., pada tanggal 16 Januari 2024

²¹ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

bosan dan berbicara sendiri.²² Serupa dengan apa yang dirasakan oleh siswakelas V bernama Muhammad Alif Erlangga yang mengalami kebosanan saat mendengarkan penjelasan dari guru, Alif mengatakan bahwa

“Sebelum ibu guru mengajar seperti ini, saya merasa bosan dan ngantuk ketika mendengar penjelasan saja dari Ibu Umi.”²³

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas V yang bernama Syafa Asyilla Azzahra

“Saya juga merasa bosan mbak ketika mendengarkan saja dan saya biasanya tinggal berbicara sama teman biar tidak bosan. Tapi pas seperti tadi saya suka karena ada tantangan tersendiri.”²⁴

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang di mulai dari perencanaan sampai evaluasi sudah dilaksanakan guru secara baik. Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pemahaman materi dari siswa. Pada tanggal 15 Januari 2024 telah dilakukan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan cara guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa lalu siswa diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dengan cara mereka. Namun sebelum mereka menjawab persoalan, mereka terlebih dahulu harus mencerna soal dengan membaca seksama. Semua siswaterlihat aktif dalam menyelesaikan permasalahan soal. Perbedaan jawaban antar siswa sudah biasa. Maka dari itu, setiap siswa yang ditunjuk maju oleh guru pasti guru bertanya ke siswa yang lain, bagaimana jawaban siswa yang maju. Jika terjadi kesalahan atau berbeda jawaban maka akan diskusikan bersama. Dari implementasi ini dapat diketahui bahwa siswa dapat berpikir logis dan dapat memecahkan permasalahan soal dengan cara mereka sendiri. Serta dapat informasi jawaban persoalan. Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh siswa bernama Syafa Asyilla Azzahra

²² Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

²³ Hasil wawancara Muhammad Alif Erlangga siswa kelas V pada tanggal 15 Januari 2024

²⁴ Hasil wawancara Syafa Asyilla Azzahra siswi kelas V pada tanggal 15 Januari 2024

“Iya mbak jadi paham. Jadi tau cara menjawab jawaban soal-soal yang diberikan.. Kadang saya kurang paham saat menyelesaikan soal mbak. Tapi pas bu guru menerangkan kembali maksud soalnya jadi paham dan dibantu sama teman-teman saat menyelesaikan soal jadi saya paham dan tau jawabannya.”²⁵

Kemudian diadakan evaluasi berupa pertanyaan acak mengenai solusi yang tepat diberikan oleh guru kepada siswa untuk melatih literasi numerasi siswa. dari evaluasi ini didapatkan bahwa kemampuan literasi numerasi dari siswa. Namun sebelum ditunjuk guru lebih dahulu menyuruh siswa untuk mencermati dan membaca soal dengan seksama agar paham soal yang diberikan dan memberikan jawaban yang tepat. Hal ini diperkuat dari soal yang diberikan ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd kepada beberapa siswa yaitu:

“Volume kolam renang yang belum terisi air 336 m³. Jika kolam renang tersebut diisi air dengan debit 28 m³/jam, waktu yang diperlukan agar kolam terisi penuh air adalah?

Pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa bernama Syafa Asyilla Azzahra yang kemudia dijawab

“Diketahui:

$$Q = 28 \text{ m}^3/\text{jam}$$

$$V = 336 \text{ m}^3$$

Ditanya: t ?

Jawab:

$$t = V \times Q$$

$$t = 336 \text{ m}^3 \times 28 \text{ m}^3/\text{jam}$$

$$= 9.408 \text{ jam}$$

Jadi, waktu yang diperlukan untuk mengisi kolam hingga penuh adalah 9.408 jam.”

Lalu Bu Umi bertanya kepada para siswa yang duduk apakah jawaban dari Syafa benar? Dan ternyata ada yang menjawab benar ada yang tidak. Sehingga Bu Umi menyuruh salah satu siswa lagi yang menjawab tidak untuk maju menjawabnya. Dan kemudian Alif yang maju dan menyelesaikan soalnya

“Diketahui:

²⁵ Hasil wawancara Syafa Asyilla Azzahra siswi kelas V pada tanggal 15 Januari 2024

$$Q = 28 \text{ m}^3/\text{jam}$$

$$V = 336 \text{ m}^3$$

Ditanya: t ?

Jawab:

$$Q = V/t$$

$$t = V/Q$$

$$t = 336 \text{ m}^3 : 28 \text{ m}^3/\text{jam}$$

$$= 12 \text{ jam}$$

Jadi, waktu yang diperlukan untuk mengisi kolam hingga penuh adalah 12 jam. Jadi rumus mencari waktu adalah di bagi bukan di kali, tadi si Syafa cuma salah rumus saja bu”.

Peningkatan literasi numerasi siswa dapat dilihat dari kemampuan mengkomunikasikan masalah, kemampuan mengubah permasalahan dari dunia nyata ke bentuk matematika, kemampuan menyajikan kembali ke suatu permasalahan matematika, dan kemampuan menalar dan memberi alasan. Kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh setiap anak dapat diterapkan ketika memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pribadi yang dapat berpikir logis, sistematis, kreatif serta dapat mencari solusi dari setiap persoalan. Setiap orang mempunyai kemampuan literasi numerasi yang berbeda-beda sesuai pemahaman dan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak dan sesuai perkembangan individu.²⁶ Hal ini juga diperkuat dengan statemen Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd.

“Kemampuan literasi numerasi pada diri siswa memang berbeda-beda. Ada yang memang paham ada yang memang butuh bimbingan. Apalagi literasi numerasi bukan hal baru, masih dalam ruang lingkup membaca dan berhitung. Tapi juga harus memahami konsep yang ada. Literasi numerasi sangat di galakkan di kelas V saat ini, karena adanya tes AKM yang salah satunya ada literasi numerasi. Mau tidak mau saya sebagai guru matematika kelas V berupaya untuk mealtih literasi numerasi untuk siswa.”²⁷

²⁶ Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas V MI NU Miftahul huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

²⁷ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk melatih literasi numerasi siswa, terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran matematika. Upaya-upaya ini yaitu melalui pemberian soal namun jangan terlalu rutin, bersifat pemecahan masalah, memerlukan daya nalar, solusi soal memerlukan dua penyelesaian, dan mampu menumbuhkan ide kreatif. Pemberian dorongan kepada siswa berupa kesempatan untuk melatih kemampuan menyelesaikan soal agar siswa dapat memecahkan masalah. Selain itu guru juga melakukan evaluasi yang berupa pemecahan soal dan sesi tanya jawab untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa dapat dengan cara memberikan ulangan harian atau mengerjakan soal yang sudah disediakan terkait literasi numerasi.²⁸ Hal diperkuat dengan pendapat dari Ibu Umi Mukayyarah, S.Pd.

“Penilaian atau evaluasi yang saya terapkan setelah mengimplementasikan model *Probing Prompting* dengan cara memberikan soal-soal secara individu. Soal-soal tersebut dapat diperoleh dari LKS yang sudah standar literasi numerasi. Nantinya saya jadi tau seberapa paham anak-anak terhadap materi yang saya berikan.”²⁹

Siswa kelas V memang sudah ada kategori untuk pelaksanaan AKM sehingga guru matematika dituntut untuk melatih literasi numerasi. Pelatihan literasi numerasi ini juga dilakukan selain memberikan soal cerita yang terkait matematika juga memberi latihan tentang soal-soal yang terkait AKM. guru lebih mengedepankan aspek membaca memahami sebuah soal kilmat cerita sehingga jika siswa paham maksud dari pertanyaan akan mudah untuk menjawab. Tidak hanya itu siswa juga perlu memahami materi matematika, bagaimana rumus, struktur, volume dari sebuah bangun ruang ataupun materi lainnya yang sesuai dengan materi kelas V. Tanya jawab antara siswa dan guru secara acak juga dengan cara menyelesaikan permasalahan dengan cara memberikan solusi yang tepat dengan cara diskusi.

Memang pada dasarnya realita siswa di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang mempunyai perkembangan literasi

²⁸ Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

²⁹ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyarah, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

numerasi pada mata pelajaran matematika yang berbeda-beda, walaupun begitu pendidik bertugas untuk membimbing agar anak didik dapat memiliki kemampuan berliterasi numerasi. Faktor dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan minat dan bakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi numerasi dari siswa.

Usia anak kelas V yaitu usia dimana siswa mengalami perkembangan yang menyukai tantangan dan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menjadikan point utama dimana guru selalu update terhadap inovasi pembelajaran baru dengan tujuan siswa dapat memahami materi dengan begitu pengetahuan siswa menjadi bertambah.

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat dan berjalan dengan baik. Melalui pelaksanaan model pembelajaran dengan pemberian soal berupa persoalan menjadikan guru mampu mengetahui seberapa dalam potensi yang dimiliki siswa dalam memberikan tindakan ketika menyelesaikan persoalan. Selain itu melalui evaluasi yang dijalankan guru dengan cara pengerjaan soal guru dapat mengetahui seberapa jauh potensi yang dimiliki siswa terhadap pemahaman materi.³⁰

³⁰ Hasil observasi dan pengamatan langsung dikelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

a. Faktor Pendukung Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Implementasi model *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika dapat memberikan keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh antara pendidik dan siswapada penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Dari pengamatan terdapat kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* ketika di kelas. Adapun faktor pendukung antara lain:

- 1) Pendidik Mata Pelajaran Matematika Yang Berkompeten
Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi pada mata pelajaran matematika adalah pendidik yang berkompeten. Dalam peksanaan pembelajaran pendidik dapat melukan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Kemampuan pendidik ini dapat dilihat ketika pendidik melaksanakan pembelajaran yaitu komunikasi yang dilakukan dengan siswa dilaksanakan secara baik, selain itu ditunjukkan dengan pemahaman materi matematika yang dilakukan oleh pendidik. Dalam penerapan model pembelajaran pendidik menguasai langkah-langkah pelaksanaannya dengan cara mendapatkan pelatihan dariseorang yang ahli.³¹ Dari penjelasan itu diterapkan oleh kepala madrasah yaitu Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd. I yang mengatakan bahwa

“Untuk guru lama biasanya yang dalam mengajarmasih menggunakan model lama seperti ceramah,hanya membaca, demokrasi, dan lain-lain. Berbedadengan guru-guru baru lulusan dari

³¹ Hasil observasi dan pengamatan langsung dikelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

PGMI/PGSD yang sudah mengetahui sistem pembelajaran baru dan sudah diterapkan pada proses pembelajaran sekarang, kita mengikuti sertakan guru-guru lama tersebut untuk mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan tentang model atau metode terbaru untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas guru tersebut. Contoh pelatihan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang pernah diikuti yaitu KKG (kelompok kerja guru sejenis) ditingkat kecamatan secara terjadwal mbak.”³²

2) Semangat Siswa

Semangat dalam belajar, pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan mendapatkan pengalaman baru serta langsung menjadikan siswa menjadi faktor pendukung. Hal ini sangat mendukung penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam melatih literasi numerasi siswa. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru menjadikan siswa akan lebih semangat dan berpikir secara kritis untuk mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disampaikan pendidik dengan tujuan mampu melatih literasi numerasi dari siswa.³³ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I

“Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* sangat pas jika diterapkan pada siswa kelas V. Karena siswa di kelas tersebut aktif dan menyukai tantangan. Kelas tersebut juga termasuk kategori kelas unggulan mbak karena perkembangan dalam memahami pelajaran sangat cepat dan juga menyukai tantangan.”³⁴

Dan juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd.

³² Hasil wawancara Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I., pada tanggal 16 Januari 2024

³³ Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

³⁴ Hasil wawancara Bapak Muhamad Musyaddad, S.Pd.I., pada tanggal 16 Januari 2024

“Anak-anak selalu semangat ketika saya menggunakan model pembelajaran baru. Untuk perkembangan siswakelas V rasa ingin tahunya tinggi makanya lebih suka tantangan saat pelaksanaan pembelajaran.”³⁵

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai mendukung menjadi penunjang dalam menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di sekolah sudah disiapkan sarana dan prasarana antara lain terdapat LCD, proyektor, print, dan sound.³⁶ Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umi Mukayyaroh, S.Pd. bahwa media serta sarana dan prasarana sangat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

“Faktor pendukung berjalannya model pembelajaran itu media mbak. Melalui media siswa menjadi semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dari sekolah juga disiapkan berbagai media yang menunjang pembelajaran ada LCD, proyektor, lalu ada sound, print. Kalau dalam pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting* saya menggunakan media print untuk mencetak soal soalnya mbak.”³⁷

b. Faktor Pendukung Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Adapun faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V adalah sebagai berikut :

³⁵ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

³⁶ Hasil observasi dan pegamatan langsung dikelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

³⁷ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

1) Siswa Kurang Percaya Diri

Penerapan model ini memiliki tujuan untuk melatih literasi numerasi ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu guna menjadikan siswa menjadi aktif ketika pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang di kelas V terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri ketika ditunjuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil jawaban. Dari hal tersebut yang menjadikan menghambat jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁸ Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Umi Mukayyarah, S.Pd.

“Ada beberapa siswayang kurang percaya diri ketika maju ke depan. Jadi mengulur-ulur waktu. Nah tujuan ibu menyuruh maju ke depan secara acak untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa-siswa yang menurut ibu pemalu.”³⁹

Seperti yang kita ketahui, banyak sekali ditemukan bahwa siswa malu atau kurang percaya diri ketika ditunjuk untuk maju kedepan. Padahal sebenarnya, jika siswa mau dan berani itu adalah kesempatan untuk mencoba dan mau belajar untuk menyuarkan pendapatnya.

2) Siswa Yang Hanya Diam dan Malas Ketika Mengerjakan

Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* yang dilaksanakan untuk melatih kemampuan mengolah pikir dengan tujuan lain untuk meningkatkan rasa berpikir kritis untuk memecahkan persoalan. Tetapi terdapat siswa yang malas untuk berpikir memecahkan masalah dikarenakan kurangnya pemahaman dan rasa malas tidak menyukai pelajaran matematika. Selain itu, terdapat siswa yang hanya diam ketika disuruh mengerjakan ada juga yang merasa takut jika ditunjuk kedepan. Siswa tersebut lebih banyak diam dan hanya mendengarkan membaca sepintas. Dari permasalahan tersebut dapat menghambat terjadinya pelaksanaan

³⁸ Hasil observasi dan pegamatan langsung dikelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

³⁹ Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyarah, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

proses pembelajaran dan kesulitan mendapatkan jawaban.⁴⁰ Keterangan tersebut diperkuat oleh pendapat siswa yaitu Muhammad Alif Erlangga.

“ada teman saya yang sedikit tidak mengerti tapi enggan bertanya malah memilih untuk diam saja.”⁴¹

3) Waktu Yang Terbatas

Dalam mengimplementasikan model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi dibutuhkan waktu yang cukup lama karena harus melewati beberapa tahapan atau langkah – langkah pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd

“ya mbak, jadi salah satu penghambatnya adalah waktu, waktu yang diberikan disekolah kan terbatas karena harus berbagi dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan untuk implementasi ini butuh waktu karena melalui beberapa tahapan.”⁴²

Dalam mengimplementasikan suatu materi apalagi untuk melatih literasi numerasi membutuhkan waktu yang cukup banyak. Sehingga jika hanya menggandakan waktu jam pelajaran yang sudah di alokasikan pasti kurang.

⁴⁰ Hasil observasi dan pegamatan langsung dikelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang pada tanggal 15 Januari 2024

⁴¹ Hasil wawancara Muhammad Alif Erlangga siswa kelas V pada tanggal 15 Januari 2024

⁴² Hasil wawancara Ibu Umi Mukhayyaroh, S.Pd., pada tanggal 15 Januari 2024

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

a. Perencanaan Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Berdasarkan data peneliti yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa kelas V mata pelajaran matematika, peneliti menemukan bahwa dalam proses perencanaan yang sudah dijabarkan dalam deskripsi data, penerapan model *Probing Prompting* yang harus diperhatikan adalah menyiapkan konsep pembelajaran yang akan berlangsung mulai dari RPP dan perangkat pembelajaran yang terkait. Selain itu guru harus menyesuaikan materi apa yang sesuai untuk diterapkan model *Probing Prompting*. Guru menyiapkan bahan ajar seperti LKS, buku paket, serta LKPD yang berisi soal terkait literasi numerasi yang nantinya akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran.

Penerapan model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa pada materi volume debit. Dapat melatih siswa untuk memecahkan persoalan terkait literasi numerasi serta dapat berpikir kritis. Implementasi model *Probing Prompting* ini yang dilakukan pada materi volume debit di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang ini juga dianggap efektif karena mampu memudahkan siswa untuk mempelajari suatu konsep literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

Guru memilih model *Probing Prompting* pada materi volume debit karena ingin memberikan kesempatan siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran, serta dapat menyelesaikan soal dengan cara mereka sendiri. Implementasi model *Probing Prompting* dapat dikatakan efektif karena dalam pembelajaran model tersebut siswa bisa lebih kritis dalam menyikapi persoalan soal dengan cara mereka.

b. Pelaksanaan Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Pelaksanaan proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila guru memberi peluang siswa secara aktif untuk mendapatkan sendiri pengetahuannya dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Pengetahuan itu, dapat diperoleh siswa dari suatu aktivitas yang dilakukan siswa.⁴³ Untuk melaksanakan pembelajaran demikian muncul adanya pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan seluruh kemampuan berfikirnya untuk dapat memecahkan soal. Pembelajaran ini siswa didorong untuk dapat memecahkan setiap soal dengan cara mereka sendiri dan dapat mempresentasikan kedepan teman sekelasnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi *Probing Prompting* terdapat analisis langkah dan prosedur pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

1) Persiapan

Pembelajaran tentunya mempunyai persiapan yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran dengan menyiapkan RPP, buku, LKS, dan soal-soal terkait literasi numerasi yang akan digunakan dan nantinya dikerjakan oleh siswa.

2) Pendahuluan

Penyampaian informasi dan orientasi dalam membuka pembelajaran yaitu dengan memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar, serta mengecek daftar hadir siswa pada pertemuan tersebut. Guru memberikan penjelasan awal terkait dengan pembelajaran yang nantinya akan diajarkan. Setelah guru menjelaskan teknis awal pembelajaran, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut. Guru mengulas pembelajaran yang kemarin sudah diajarkan dan setelah itu menanyakan terkait dengan pertanyaan

⁴³ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 187

materi yang sudah ditentukan yaitu tentang volume debit dan memberikan tambahan guna pembelajaran ini untuk melatih literasi numerasi siswa.

3) Kegiatan inti

- a) Guru menghadapkan kepada siswa situasi baru
Dalam implementasi model *Probing Prompting* langkah pertama yaitu siswa dihadapkan pada lembar kerja atau soal
- b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merumuskan jawaban
Dalam implementasi model *Probing Prompting* langkah kedua yaitu guru memeberikan kesempatan siswa untuk merumuskan jawaban. Maksud dari pertanyaan itu untuk memahami bagaimana soal itu agar bisa menjawabnya
- c) Guru mengajukan persoalan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
Dalam implementasi model *Probing Prompting* langkah ketiga yaitu guru mengajukan pertanyaan terkaita soal yang telah diberikan
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban
Dalam implementasi model *Probing Prompting* langkah keempat yaitu guru memeberikan kesempatan siswa untuk merumuskan jawaban. Maksud dari pertanyaan itu untuk memahami bagaimana soal itu agar bisa menjawabnya
- e) Guru meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan
Dalam implementasi model *Probing Prompting* langkah kelima yaitu guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan ke depan dan merumuskan jawaban serta menjelaskan kepada temanya. Dan guru bertanya kepada siswa lain apakah jawaban benar atau salah.
- f) Guru menunjuk kembali salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan
Dalam implementasi model *Probing Prompting* keenam yaitu menunjuk kembali siswa untuk menjawab soal. Jika dirasa jawaban siswa kurang tepat maka guru menuntun siswa untuk

memperbaiki jawaban yang telah dijawab agar siswa dapat menyelesaikan jawaban hingga benar.

- g) Guru mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa Dalam implementasi model *Probing Prompting* ketujuh adalah bentuk langkah terakhir yaitu memberikan serangkaian soal acak kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan. Dan mencari solusi dan menarik kesimpulan.⁴⁴

c. Evaluasi Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru juga melakukan penilaian saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan proses pembelajaran guru melakukan penilaian dengan seberapa siswa dapat menyelesaikan soal, keberanian siswa mau maju kedepan menjawab dan dapat mempresentasikan hasil jawaban kedepan kelas. Pada tahapan akhir guru melakukan tes dengan memberikan soal-soal yang terkait literasi numerasi kepada siswa yang tidak ada di lks. Diberikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melatih literasi numerasi siswa. Siswa berhasil menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V berhasil dalam melatih literasi numerasi siswa.

2. Analisis Pelatihan Literasi Numerasi Siswa Melalui Implementasi Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika tidak akan lepas dari adanya evaluasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika serta dengan siswa kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang bahwa kondisi siswa sebelum

⁴⁴Rusma, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 10.

diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika siswa dalam memberikan jawaban terhadap soal-soal literasi numerasi yang tepat masih kebingungan dan setelah diterapkan siswa menjadi lebih memahami dan lebih terarah dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menjawab persoalan juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara menggali siswa agar dapat merumuskan jawaban sesuai cara mereka agar dapat berfikir kritis siswa terhadap pemecahan masalah dan dapat melatih literasi numerasi siswa. Model ini juga dapat merangsang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pelatihan kemampuan literasi numerasi siswa dapat meningkat dengan baik apabila model yang digunakan disampaikan secara tepat. Untuk melatih kemampuan literasi numerasi pada setiap siswa diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada siswa yaitu dilakukan dengan cara pemberian soal secara acak mengenai soal-soal literasi numerasi.

Literasi numerasi atau literasi matematika termasuk literasi dasar bersama dengan literasi baca tulis. Literasi numerasi diagendakan menjadi program kegiatan di banyak sekolah, terutama berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan cerita. Dalam konteks PISA, literasi numerasi di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam konteks yang bervariasi yang melibatkan penggunaan kemampuan penalaran matematis, konsep prosedur, fakta, dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan yang membantu seseorang untuk mengenal kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai dasar pertimbangan dan penentuan keputusan yang dibutuhkan sehari-hari.

Dalam PISA mengemukakan bahwa komponen literasi numerasi mencakup 7 komponen yaitu komunikasi (*communication*), mematematisasi (*mathematizing*), representasi (*representation*), penalaran dan pemberian alasan (*reasoning and argument*), strategi untuk memecahkan masalah (*devising strategies for solving problems*), penggunaan operasi dan bahasa symbol, bahasa formal, dan bahasa teknis (*using symbolic, formal, and technical language operations*), dan penggunaan alat matematika (*using mathematical tools*).

Sedangkan literasi numerasi terhadap proses belajar mengajar terjadi pada beberapa bentuk yaitu: kemampuan dalam memecahkan masalah, pengembangan cara berpikir, dan bacaan.

Siswa kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang memiliki kemampuan literasi numerasi yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan ketika pelaksanaan observasi, kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru di cerna oleh siswa ada yang langsung memahami dan tanggap ada juga yang kurang tanggap. Siswa yang kurang tanggap cenderung malas untuk tidak mengerjakan karena menurutnya susah.

Pada proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pelatihan literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang tidak akan lepas dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara pemecahan persoalan dan evaluasi yang dilaksanakan secara acak dan terus menerus setiap pertemuan pembelajaran matematika. Setelah menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam melatih literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika ternyata siswa lebih tertantang untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Dilihat dari beberapa siswa yang telah maju dan ditunjuk dalam memecahkan masalah persoalan memiliki solusi yang tidak jauh berbeda sehingga siswa dapat menambah wawasan dari jawaban teman lain. Siswa memahami penjelasan dari guru mengenai solusi yang tepat dan merasa terbimbing ketika pelaksanaan diskusi.

Melihat dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut guna mengetahui melatih literasi numerasi dari setiap siswa maka dilakukan tanya jawab secara acak. Dapat dilihat bahwa dari pertanyaan yang diberikan dapat melihat bagaimana kemampuan siswa dalam merespon hal tersebut atau menjawab pertanyaan. Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa dapat mengarahkan mengenai kemampuan yang telah digapai. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan kemampuan literasi numerasi berupa tindakan yang sesuai jika menghadapi permasalahan yang serupa.

Ada penjelasan komponen literasi numerasi antara lain sebagai berikut:

Pertama, komunikasi (*communication*) yaitu ikut terlibat dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan. Disini, siswa dapat mengajukan atau ikut berbaur menanggapi soal-soal yang telah diberikan guru kepada siswa. Jikalau siswa kurang mengerti bisa

bertanya dan jika mengerti bisa dipaparkan dalam bentuk jawaban maupun presentasi.

Kedua, mematematisasi (*mathematizing*) yaitu mengubah masalah dalam konteks dunia nyata ke kalimat matematika. Pada tahap ini, siswa dapat memahami bentuk soal literasi numerasi yang identik dengan soal cerita yang mampu mengartikan soal cerita ke bentuk matematika.

Ketiga, representative (*representation*) yaitu mencerminkan objek matematika melalui aktivitas menafsirkan, memilih, menjelaskan, menerjemahkan. Pada tahap ini siswa dapat memperhatikan soal terlebih dahulu, dibaca secara seksama untuk dapat menafsirkan, memilih, serta menjelaskan soal tersebut untuk disajikan kedepan kelas.

Keempat, penalaran dan pemberian alasan (*reasoning and argument*) yaitu kemampuan menalar dan memberi alasan. Disini siswa dapat melibatkan pikirannya untuk menalar soal matematika dan memberikan alasan dari jawaban soal tersebut.

Kelima, strategi untuk memecahkan masalah (*devising strategies for solving problems*) yaitu strategi dalam menyelesaikan permasalahan. Tahap ini siswa dapat menggunakan strategi yang dia tahu untuk dapat menyelesaikan permasalahan soal matematika.

Keenam, penggunaan operasi dan bahasa simbol, bahasa formal, dan bahasa teknis (*using symbolic, formal, and technical language operations*) yaitu melibatkan penggunaan operasi dan bahasa simbol, formal, teknis untuk memahami, menafsirkan, memanipulasi, serta memaknai dari penggunaan ekspresi simbolik di konteks matematika. Pada tahap ini, siswa mampu mengetahui berbagai symbol, operasi terkait matematika.

Ketujuh, penggunaan alat matematika (*using mathematical tools*) yaitu memerlukan penggunaan alat-alat matematika sebagai bantuan atau jembatan agar menyelesaikan masalah. Pada tahap ini siswa dapat menggunakan alat bantu matematika seperti busur, penggaris, jangka jika diperlukan agar memudahkan jalannya penyelesaian soal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang didapatkan siswa membuktikan dalam pembelajaran matematika di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang berjalan dengan baik. Aspek yang meliputi literasi numerasi seperti merumuskan pertanyaan, menerapkan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dengan benar, dan terakhir menafsirkan jawaban yang telah

diberikan dapat berjalan dengan baik. Penghargaan yang diberikan kepada siswa berupa tepuk tangan yang dilakukan secara bersama-sama sebagai respon atas keberhasilan dalam menjawab soal. Pengamatan yang dilakukan yaitu mampu menerapkan tindakan yang positif dan dapat memecahkan persoalan pada kehidupan sehari-hari.

Pelatihan literasi numerasi yang dilakukan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam berliterasi numerasi. Apabila kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah maka perlu adanya bimbingan dan kerjasama lebih kuat lagi dari pihak guru, sekolah, keluarga maupun lingkungan sekitar. Karena bukan hanya lingkungan sekolah saja yang dapat memengaruhi tumbuh kembang kemampuan literasi numerasi siswa, lingkungan rumah dan sekitar tempat tinggal juga berpengaruh bagi pembentukan daya nalar, serta olah pikir yang berkembang.

3. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

a. Faktor Pendukung Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun. Selain itu, model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis terhadap penyelesaian suatu persoalan. Model ini juga diterapkan untuk melatih literasi numerasi pada siswa.⁴⁵ Adapun faktor pendukung antara lain:

- 1) Pendidik Mata Pelajaran Matematika Yang Berkompeten
Berdasarkan analisis pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendidik mata pelajaran matematika memiliki kecakapan yang bagus dalam menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata

⁴⁵Eka Yudhanegara Dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 70.

pelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari upaya pendidik ketika menyiapkan pembelajaran secara baik, mulai dari penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan pendidik untuk mengetahui peningkatan literasi numerasi dari siswa. Pendidik mata pelajaran matematika ini telah memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan baik ketika diterapkan di kelas V. Penerapan model pembelajaran yang baik dan benar akan memberikan kemudahan kepada siapapun yang melihat ketika akan menggunakan model yang sama. Peneliti melihat bahwa pendidik dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

2) Semangat Siswa

Faktor pendukung lainnya dalam menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* adalah siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *Probing promptin* pada mata pelajaran matematika siswa dapat mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan tujuan mampu mendukung proses pembelajaran. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa dapat mendorong untuk lebih berfikir kritis terhadap penyelesaian suatu persoalan dengan cara menjawab pertanyaan dan memberi solusi.

Dapat dilihat dari observasi yang dilakukan bahwa siswa merasa senang ketika menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Beberapa siswa mengemukakan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai jawaban yang dengan cara berbeda-beda dari teman. Model pembelajaran *Probing Prompting* dapat menjadikan siswa mampu memecahkan masalah persoalan yang berhubungan dengan matematika.

3) Sarana dan Prasarana

Selain itu faktor pendukung yang lain adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mendukung juga sangat berpengaruh penting terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Tempat yang nyaman serta fasilitas yang

memadai dari pihak sekolah akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan juga menjadi fokus mendengarkan penjelasan dari pendidik.

b. Faktor Penghambat Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numersi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang di kelas V terdapat beberapa faktor penghambat antara lain:

1) Siswa Kurang Percaya Diri

Siswa hanya diam dan malas ketika mengerjakan. Terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan presentasi saat ditunjuk untuk menjawab. Ketidakpercayaan diri yang dimiliki siswa ditunjukkan dari suara yang pelan dalam menjelaskan jawabannya. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu guru harus sesering mungkin menunjuk siswa dalam menyampaikan pendapat jawaban di depan kelas, hal ini untuk meningkatkan rasa percaya diri dari siswa dalam *public speaking* atau mengemukakan pendapatnya.⁴⁶ Guru juga harus sering mengingatkan bagaimana cara presentasi menjelaskan jawaban yang baik ketika di depan.

2) Siswa Yang Hanya Diam dan Malas Ketika Mengerjakan

Siswa yang hanya diam dan malas ketika mengerjakan. Terdapat siswa yang hanya diam ketika mengerjakan dan hanya bergantung kepada teman yang bisa saja. Bukan hanya itu terdapat siswa yang malas mengerjakan dikarenakan malas jika bertemu dengan pembelajaran matematika. Hal inilah yang menjadi

⁴⁶Isrok'tun, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 172.

faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk sering menjawab kedepan agar meningkatkan keberanian untuk menjelaskan jawaban. Guru juga harus lebih mengawasi dan lebih membimbing dalam pelaksanaan model pembelajaran guna mengetahui siswa yang pasif dapat menjadi aktif dan ikut serta dalam diskusi.

3) Waktu Yang Terbatas

Dalam mengimplementasikan model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi dibutuhkan waktu yang cukup lama karena harus melewati beberapa tahapan pembelajaran. Maka diperlukan adanya penambahan jam atau melakukan pembelajaran di luar jam tersebut guna mengembangkan latihan literasi numerasi siswa.